

Efisiensi Operasional dan Kinerja Keuangan Terhadap Laba Perusahaan

Siti Chaerunisa Prastiani
Universitas Pamulang, Indonesia

Article Info

Article History:

Received 10 July th, 2025

Revised 12 Agustus th, 2025

Accepted 15 September
th, 2025

Available online in 25
Oktober 2025

DOI:

10.70095/alamwalv17i2

Corresponding Author:

Linda Putri Nadia

Email:

dosen00885@unpam.ac.id

ABSTRACT

Introduction: Efisiensi Operasional dan Kinerja Keuangan terhadap Laba Perusahaan menjadi fokus studi ini. Dimana Efisiensi operasional dianggap memiliki pengaruh terhadap laba perusahaan karena ketika perusahaan memiliki tingkat efisiensi yang tinggi mampu melahirkan laba yang maksimal. Sedangkan kinerja keuangan yang diwakilkan dengan Biaya operasional yang di bandingkan dengan pendapatan operasional, ketika tingkat kinerja keuangan yang diwakilkan dengan aset lancar yang dibandingkan dengan hutang lancar, maka perusahaan dimungkinkan mampu menciptakan laba yang maksimal pula. Laba perusahaan berfungsi sebagai variabel dependen dalam analisis ini, dengan efisiensi operasional dan kinerja keuangan sebagai variabel independen.

Methods: Pendekatan kuantitatif didasarkan pada data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan 2019–2023 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Studi ini menggunakan purposive sampling untuk mendapatkan data dari sampel 10 perusahaan di industri energi. Analisis studi ini disiapkan menggunakan perangkat lunak Eviews 12. Temuan studi memperlihatkan Model Efek Tetap (Fixed Effect Model/FEM) adalah model yang paling sesuai

Results: Dari pengamatan, efisiensi operasional dan kinerja keuangan sama-sama berpengaruh terhadap laba perusahaan, namun meskipun kinerja keuangan hanya sedikit berpengaruh terhadap laba, efisiensi operasional sama sekali tidak berpengaruh terhadap laba.

Conclusion and suggestion: Penelitian ini hanya berfokus kepada efiseiensi dari proksi BOPO dan kinerja keuangan menggunakan proksi CR, untuk penelitian selanjutnya diharapkan mencari varibael lebih banyak lagi.

words: Efisiensi Operasi, Kinerja Keuangan, Laba Perusahaan

ALAMWAL CC BY license. Copyright © 2025, the author(s)

Paper type:

Research paper

INTRODUCTION

Perusahaan ialah entitas ekonomi dalam berperan sebagai unit produksi yang memanfaatkan sumber daya guna menghasilkan barang dan jasa yang bertujuan untuk meraih keuntungan tinggi serta memenuhi kebutuhan masyarakat. Pesatnya perkembangan dunia usaha, munculnya perusahaan baru, sehingga persaingan menjadi semakin ketat. Kondisi ini akan mendorong beberapa perusahaan dalam terus meningkatkan, berkembang kinerjanya agar tujuan perusahaan yang sudah manajemen tetapkan tercapai (Azzahra & Prastiani, 2025). Laporan keuangan perusahaan menyediakan informasi keuangan yang sederhana dan komprehensif, yang mengungkapkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Melalui studi ini mampu mengetahui apakah suatu bisnis efisien dengan melihat laporan keuangannya; ini memperlihatkan bagaimana perusahaan telah menggunakan dan mengatur sumber dayanya dalam mewujudkan kinerja puncak, dan juga menunjukkan seberapa baik bisnis tersebut telah menghasilkan dan mempertahankan keuntungannya. Laba perusahaan dapat diperoleh dengan adanya manajemen kinerja yang matang, yang mampu berkembang mengikuti permintaan pasar dan mampu menjual barang dan memberikan pelayanan dengan baik kepada pihak-pihak terkait guna mengembangkan perusahaan itu sendiri. Dari hal tersebut penilaian perusahaan sangatlah penting dan pastinya tidak hanya membantu manajemen perusahaan dan pihak eksternal mana pun yang memiliki kepentingan dalam kesuksesan perusahaan, tetapi juga memberi investor dan manajemen gambaran menyeluruh tentang kesehatan keuangan perusahaan, akibatnya memungkinkan mereka dalam memutuskan kebijakan yang tepat.

Dan ketika sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal maka manajemen perusahaan tersebut juga dianggap mampu menjalankan operasional perusahaan dengan baik. Perusahaan yang menghasilkan laba yang maksimal juga akan mendapatkan penilaian yang baik dari para investor yang akan menanamkan modalnya. Laba perusahaan maksimal menggambarkan manajemen perusahaan mampu mengatur keuangan terutama dalam hal biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan mampu ditekan dengan baik tetapi tidak mengorbankan standar produksi yang akan berimbas kepada penjualan produk, hal yang demikian ditungakan dalam efisiensi operasional, dalam arti ketika perusahaan mampu melakukan efisiensi dalam operasionalnya, maka perusahaan mampu menghasilkan laba perusahaan yang maksimal. Bukan hanya efisiensi operasional saja yang mampu menciptakan laba yang maksimal, tetapi juga kinerja keuangan yang baik dianggap mampu menghasilkan laba yang maksimal. Likuiditas dianggap mampu menggambarkan kinerja keuangan guna memberikan penilaian yang baik bagi perusahaan. Perbandingan Aset lancar dengan hutang lancar menjadi proksi yang mampu memberikan gambaran terbaik keadaan perusahaan, ketika perusahaan aset lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya, maka perusahaan tidak memiliki kewajiban yang akan mengurangi pendapatan perusahaan. Dan aset lancar dianggap menjadi jaminan bagi sebuah perusahaan untuk berkembang dan menghasilkan laba yang maksimal. Dari kombinasi efisiensi operasional dan juga likuiditas dianggap mampu memberikan gambaran keadaan perusahaan yang sebenarnya, biaya yang mampu ditekan tanpa mengorbankan standar produk dan tetap menghasilkan penjualan yang bagus, lalu perusahaan yang tidak memiliki hutang lancar yang banyak dianggap mampu mengurangi pengeluaran perusahaan.

LITERATURE REVIEW

Signalling Theory

Pengungkapan informasi oleh perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap pilihan investor untuk menanamkan uang ke dalam bisnis tersebut, mengacu pada teori sinyal (Mentari & Idayati, 2021). Salah satu wujud laporan tahunan dapat mengirimkan pesan kepada pihak luar, terutama investor, adalah dengan memberikan informasi kepada mereka. Setiap tahun, bisnis diharuskan untuk memberikan laporan keuangan yang berisi informasi akuntansi yang relevan dengan laporan keuangan mereka dan informasi non-akuntansi yang tidak terkait dengan laporan tersebut. Sinyal dari perusahaan terkait dengan keadaan keuangan perusahaan dianggap bisa memberikan gambaran terkait perusahaan, dengan proksi efisiensi yang diwakilkan dengan biaya operasional dan juga likuiditas yang diwakilkan dengan aset lancar berbandingan dengan hutang lancar, dianggap mampu memberikan sinyal bagi perusahaan dan juga pihak lain yang membutuhkan informasi tersebut. Terutama bagi perusahaan guna menghasilkan laba yang maksimal dengan mempertimbangkan dengan cara apa manajemen perusahaan membuat perencanaan dimasa yang akan datang guna memaksimalkan laba yang diinginkan oleh perusahaan.

Laba Perusahaan

Laba merupakan suatu tujuan dari perusahaan dalam operasionalnya, perusahaan memiliki kewajiban memberikan informasi kepada pihak terkait yang berkepentingan dengan data ataupun informasi perusahaan, dan informasi laba perusahaan menjadi informasi yang sangat diinginkan pihak-pihak berkepentingan dengan perusahaan, karena laba perusahaan menggambarkan keadaan perusahaan dalam keadaan memiliki tujuan yang telah dicapai, tidak ada perusahaan yang tidak menginginkan laba dalam pengelolaan perusahaannya. Perusahaan yang memiliki laba maksimal dianggap telah berkembang sesuai perencanaan perusahaan yang dibuat manajemen mulai dari awal perusahaan tersebut dibangun. Laba perusahaan juga dapat diandalkan karena mampu menggambarkan manajemen perusahaan mampu mengelola perusahaan dengan baik dan sesuai rencana perusahaan. Laba perusahaan juga menggambarkan keadaan perusahaan yang sehat, dan dengan demikian perusahaan yang sehat dianggap akan mampu mengembangkan dirinya dan melebarkan ranah bisnisnya dengan rencana yang telah manajemen susun sesuai keadaan perusahaan. Pada penelitian ini laba perusahaan diwakilkan oleh proksi laba bersih diaman laba bersih di dapat dari Total pendapatan – (total Biaya + pajak).

Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional merupakan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan Sumber daya manusia, sumber daya bahan baku beserta juga teknologi dengan tujuan memproduksi barang dan jasa (layanan) dengan menggunakan biaya yang lebih murah (rendah) dan dalam waktu produksi yang jauh lebih singkat tanpa harus mengurangi kualitas dan standar kerja. Efisiensi operasional pada penelitian ini menggunakan proksi BOPO dimana proksi ini membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional, dengan ketentuan ketika perusahaan menghasilkan BOPO yang tinggi, maka perusahaan memiliki biaya lebih tinggi dari pada pendapatannya, dan sebaliknya, ketika nilai BOPO rendah, maka perusahaan mampu menciptakan pendapatan operasional yang lebih besar dari biaya operasionalnya. Yang demikian ketika perusahaan memiliki biaya operasional yang lebih rendah dianggap lebih mampu melakukan perencanaan yang baik. Dan ketika demikian pula, perusahaan juga mampu mendapatkan pendapatan operasional yang maksimal. Pada

penelitian ini efisiensi operasional diwakilkan dengan proksi BOPO dimana dihasilkan dari total Biaya Operasional / total pendapatan operasional.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menjadi indikator untuk menilai keberhasilan perusahaan ketika mendapatkan profit (Dayanty & Setyowati, 2020). Kinerja keuangan ini menjadi cerminan kondisi keuangan perusahaan yang mencakup pengumpulan dan penyaluran dana untuk kegiatan operasional perusahaan, dan menggambarkan hasil yang dicapai perusahaan melalui aktivitas operasionalnya untuk menilai sejauh mana penerapan standar keuangan telah dilakukan secara tepat. Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan proksi dengan Likuiditas. Kinerja keuangan memiliki banyak proksi seperti Profitabilitas, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan masih banyak lagi yang lain. Dan pada penelitian ini likuiditas lah yang dipilih pada penelitian ini kinerja keuangan di wakilkan dengan proksi likuiditas, dimana likuiditas bisa di hitung dengan beberapa cara pula, tetapi pada penelitian ini hanya menggunakan rasio Current Ratio diaman rasio ini membandingkan Aset lancar dengan Hutang lancar, ketika perusahaan memiliki aset lancar lebih banyak dari pada hutang lancarnya, maka perusahaan tersebut memiliki tingkat rasio likuditas yang bagus, semakin tinggi rasio likuditas maka semakin bagus keadaan keuangan perusahaan.

Ketika likuditas yang diwakilkan dengan Current ratio juga bisa melihat apakah hutang lancar lebih besar dari aset lancarnya, dalam artian, ketika hutang lancar lebih kecil maka perusahaan membayar hutangnya tidak terlalu besar atau berat dan perbandingan ini juga bermaksud untuk melihat kemampuan perusahaan dalam keadaan tidak baik dan perusahaan masih bisa mengandalkan asetnya untuk membayar hutangnya, oleh karena itu perusahaan tidak boleh memiliki hutang lancar lebih besar dari pada aset lancarnya. Adapun proksi yang digunakan pada penelitian ini ialah:

Tabel 1. Proksi Variabel

Variabel	Pengukuran	Indikator	Skala
Laba Perusahaan	Laba Bersih	Total Pendapatan – (Total Biaya + Pajak)	Nominal
Efisiensi Operasional	B.O.P.O	Total Biaya Operasional / Total Pendapatan Operasional	Rasio
Kinerja Keuangan	Likuiditas	$Current Asset$ $CR = \frac{Current Liabilities}{Current Asset}$	Rasio

Pengaruh Efisiensi Operasional dan Kinerja Perusahaan Terhadap Laba Perusahaan. Hipotesis dalam Penelitian ini ialah variabel Efisiensi Operasional dan Kinerja Keuangan memberi pengaruh signifikan pada Laba Perusahaan. Menyatakan bahwasanya ketika Sebuah perusahaan mampu melakukan efisiensi dalam biaya operasional dan juga perusahaan memiliki tingkat rasio likuiditas yang diwakilkan oleh aset lancar yang dibandingkan dengan hutang lancar lebih besar maka perusahaan akan mampu menghasilkan laba yang optimal sesuai rencana perusahaan. Efisiensi operasional yang diwakilkan dengan BOPO, melihat biaya operasional yang lebih rendah dari pada pendapatannya, atau dengan mudah kita bisa pahami dengan ketika perusahaan mampu meminimalisir biaya operasional, maka perusahaan memiliki laba yang maksimal, sedangkan kinerja keuangan yang diwakilkan dengan rasio

likuiditas menggambarkan keadaan perusahaan, ketika perusahaan memiliki aset lancar lebih banyak dari pada hutang lancarnya, maka perusahaan dianggap telah mampu melakukan perencanaan keuangan yang baik dengan tidak menimbulkan hutang lancar lebih besar dari pada aset lancarnya.

Hal diatas menggambarkan sinyal bagi pada pemangku kepentingan, seperti manajemen perusahaan, karyawan dan pemangku kepentingan di luar dari perusahaannya. Sinyal yang di berikan perusahaan ini menjadi alat yang mampu dipergunakan oleh perusahaan untuk melakukan penjualan, dan juga mendapatkan investasi dari berbagai investor, dan hal ini juga menjadi sinyal bagi perusahaan apakah perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak.

H1: Diduga Efisiensi Operasional dan Kinerja Keuangan berpengaruh Terhadap Laba Perusahaan.

Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Laba Perusahaan.

Efisiensi Operasional yang diwakilkan oleh proksi BOPO: $\text{Total Biaya Operasi} / \text{Total Pendapatan Operasi}$, menggambarkan kemampuan perusahaan merencanakan skema keuangan dengan memperhitungkan bagaimana biaya bisa di tekan tanpa harus merubah standar produksi atau layanan pada perusahaan tersebut. Dan dengan tingkat Efisiensi Operasional yang tinggi di mungkinkan perusahaan bisa menghasilkan laba yang sesuai rencana perusahaannya. Jadi dengan kata lain semakin tinggi nilai Efisiensi Operasional yang di wakili oleh proksi BOPO maka semakin tinggi juga perusahaan berpeluang menghasilkan laba yang diharapkan. Ketika Biaya operasional perusahaan mampu di tekan tanpa mengorbankan standar produksi dan pendapatan perusahaan tetap meningkat, maka perusahaan dianggap telah mampu melakukan efisiensi operasional pada manajemen keuangannya, dan hal tersebut menjadi sinyal bagi pemangku kepentingan, guna mengambil keputusan baik bagi internal perusahaan seperti manajemen dan karyawan, dan juga sinyal bagi para calon investor ketika perusahaan mampu merauk laba yang maksimal, maka perusahaan juga mampu menarik calon investor untuk berinvestasi.

H2: Diduga Efisiensi Operasional berpengaruh Terhadap Laba Perusahaan.

Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Laba Perusahaan.

Kinerja Keuangan yang di proksikan dengan $\text{Current Ratio} = \text{Current Asset} / \text{Current Liabilities}$, memperlihatkan rasio aset lancar terhadap kewajiban perusahaan dibanding dengan hutang lancar perusahaan, dengan bersarnya nilai Current Ratio perusahaan dianggap memiliki keuangan yang baik dan dalam kondisi sehat, dan dengan demikian pula perusahaan dianggap akan mampu menghasilkan laba yang di harapkan oleh perusahaan, jadi sederhananya ialah semakin besar nilai Kinerja Keuangan yang di proksikan oleh Current Ratio maka semakin tinggi juga perusahaan berpeluang menghasilkan laba yang harapkan.

Current Ratio pada apenelitian ini menggambarkan keadaan aset lancar yang di bandingkan dengan hutang lancar, ketika sebuah perusahaan memiliki aset lancarnya lebih besar dibandingkan dengan hutang lancarnya, maka perusahaan tersebut dalam keadaan yang cukup baik atau sehat. Dan ini menjadi sinyal bagi pemangku kepentingan terutama pengambilan keputusan pada manajemen perusahaan.

H3: Diduga Kinerja Keuangan berpengaruh Terhadap Laba Perusahaan

METHOD

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Melalui pihak ketiga, seperti situs web yang memberikan laporan keuangan, data sekunder dikumpulkan dan disimpan. Laporan

keuangan perusahaan yang dipublikasikan dan dokumen historis lainnya merupakan contoh data sekunder. Metode kuantitatif bergantung pada analisis data numerik dan pengujian hipotesis statistik. Perusahaan energi yang tercantum pada BEI ketika rentang tahun 2019–2023, sebagaimana dilaporkan dalam laporan keuangan tahunan mereka, dipergunakan pada penelitian ini. Mengacu pada keseluruhan ukuran sampel, 63 bisnis berbeda dipertimbangkan. Penulis menggunakan sampel bertujuan dengan fitur yang telah ditentukan sebelumnya untuk proses pengambilan sampel. Oleh karena itu, dihasilkan sampel sepuluh bisnis yang mencakup rentang lima tahun. Lima puluh data observasi dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor energi untuk penelitian ini. Eviews 13 dan Excel adalah alat yang digunakan untuk analisis data. Data observasional dan data panel diestimasi mempergunakan uji Chow, yang bertujuan dalam menentukan apakah model Common effect atau model fixed effect lebih tepat.

Penerapan model Common effect atau model fixed effect tetap pada data regresi, kemudian pengujiannya dengan model redundant fixed effect, adalah cara uji Chow dijalankan. Dalam mengetahui apakah model fixed effect atau random effect lebih baik untuk mengestimasi data panel, penelitian ini menerapkan uji Hausman. Data juga diregresikan Mempergunakan model fixed effect dan random effect sebelum uji Hausman dijalankan. Kemudian, pengujian random effect-Hausman yang berkorelasi dipergunakan untuk menguji fixed/random effect. Dalam memeriksa apakah variabel penelitian bersifat membingungkan atau mempunyai nilai residual yang terdistribusi normal, peneliti sering menggunakan uji normalitas saat menguji model regresi. Garis lurus atau diagonal, atau plot data residual yang proporsional dengan garis diagonal, akan dihasilkan oleh distribusi normal. Kriteria normalitas terpenuhi oleh model regresi jika data, garis, atau titik tidak bertemu pada satu segmen dan memiliki distribusi yang tersebar. Dalam meninjau apakah variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi dijalankan uji multikolinearitas. Korelasi antar variabel independen bukanlah indikator model regresi yang kuat. Tidak mungkin ada hubungan ortogonal antara dua variabel independen jika keduanya berkorelasi. Jika variabel independen berkorelasi, maka multikolinearitas perlu dipertimbangkan. Besarnya dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada penelitian mampu memperlihatkan seberapa baik model regresi tersebut diuji terhadap multikolinearitas.

Dalam meninjau apakah kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pada periode sebelumnya $t-1$ berkorelasi dalam model regresi linier, dilakukan uji autokorelasi. Masalah autokorelasi terjadi ketika terdapat korelasi. Ketika dua atau lebih observasi saling berhubungan dari waktu ke waktu, terjadilah fenomena yang dikenal sebagai autokorelasi. Dalam meminjau apakah kesalahan pengganggu pada periode tahun ini dan kesalahan pada periode saat tahun sebelumnya berkorelasi dalam model regresi linier berganda, dilakukan uji Autokorelasi. Masalah autokorelasi biasanya terjadi Ketika terdapat korelasi pada regresi linier berganda atau sederhana. Ketika dua atau lebih data variabel observasi saling berhubungan dari waktu ke waktu, terjadilah fenomena yang dikenal dengan autokorelasi. Ketika variasi residual model regresi tidak sama di seluruh observasi, uji heteroskedastisitas akan menunjukkannya. Heteroskedastisitas mengacu pada situasi di mana varians residual di seluruh observasi tidak tetap konstan, sedangkan homoskedastisitas menggambarkan kebalikannya. Model regresi yang memperlihatkan homoskedastisitas atau tidak memperlihatkan heteroskedastisitas dianggap baik.

Dengan menggunakan uji F , seseorang dapat mengetahui apakah faktor-faktor independen memiliki pengaruh gabungan atau simultan terhadap variabel dependen. Lebih lanjut, uji F juga bermaksud mengetahui apakah ketiga variabel independen yang menjadi bagian dari model regresi ("Efisiensi Operasional dan Kinerja Keuangan") memengaruhi

variabel dependen, yaitu kinerja keuangan, secara individual atau gabungan. Standar untuk membuat pilihan. Dalam menjelaskan bagaimana tiap variabel independen memengaruhi variabel dependen secara terpisah, digunakan uji-t. Peneliti mempergunakan uji t, yakni suatu pengujian signifikansi koefisien regresi, dalam menjelaskan apakah variabel independen secara parsial memengaruhi variabel dependen. Pengujian tersebut juga dipergunakan dalam menjalankan pengujian hipotesis parsial. Selain itu, untuk setiap variabel pengambilan keputusan, kami memeriksa relevansi konstanta tersebut. Sederhananya, ukuran daya penjas suatu model terhadap variabel dependen adalah koefisien determinasinya. Nilai R² antara 0 dan 1 menunjukkan bahwa variabel independen cukup informatif untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen, tetapi nilai antara 0 dan 1 menunjukkan bahwa variabel independen tidak cukup informatif.

RESULT AND ANALYSIS

Gambaran Umum Objek Penelitian

Pesatnya perkembangan perusahaan sektor energi di Indonesia mendorong setiap perusahaan untuk terlibat dalam mengoptimalkan kinerja dan mencapai kemakmuran perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memperlihatkan peluang pertumbuhan yang menguntungkan ketika masa mendatang terutama pada perusahaan-perusahaan di sektor energi, akan tercermin melalui peningkatan harga saham. Tingginya harga saham akan berimplikasi terhadap peningkatan keuntungan dan kesejahteraan perusahaan serta pemegang saham, sekaligus menjadi indikator naiknya nilai perusahaan. Investor mengevaluasi investasi berdasarkan sejumlah kriteria, salah satunya adalah nilai intrinsik perusahaan. Perusahaan-perusahaan energi yang termuat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi fokus penelitian ini. Perusahaan minyak, gas, serta batubara hanyalah beberapa contoh dari berbagai jenis bisnis yang membentuk industri ini. Laporan keuangan tahunan perusahaan yang dirilis secara berturut-turut dari tahun 2019 - 2023 menyediakan data sekunder yang dipergunakan pada pengujian ini. Sepuluh perusahaan dipilih secara acak dari enam puluh tiga perusahaan sebagai bagian dari strategi pengambilan sampel bertujuan yang dipergunakan pada studi yang penulis rancang.

Tabel 2. Hasil Uji Pemilihan Model Data Panel

"Redundant Fixed Effects Tests			
Equation : REM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.763501	(7,95)	0.0021
Cross-section Chi-square	31.636534	6	0.0000

Sumber" : Data Diolah Peneliti (2024)

Nilai probabilitas Chi-Square (Prob) penampang melintang senilai 0,0000 ditampilkan dalam temuan Uji Chow. Tingkat signifikansi ditetapkan pada 0,05, yang lebih kecil dari nilai ini. Jika dibandingkan dengan Common Effect Model, Fixed Effect Model bekerja lebih baik untuk penelitian ini.

Tabel 3. Uji Hausman

"Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: UJI_CHOW Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.182307	5	0.0016

Sumber": Data diolah peneliti (2024)

Meskipun 0,05 dianggap signifikan secara statistik, nilai probabilitas penampang acak sebesar 0,0016 ditemukan dalam uji Hausman. Oleh karena itu, alih-alih Random Effect Model, Fixed Effect Model akan lebih cocok untuk penelitian ini.

Tabel 4. Uji F

No	Metode	Pengujian Model	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	Fixed Effect
2	Uji Hausman	FEM vs REM	Fixed Effect

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Tabel 5. Uji Hipotesis

"R-squared	0.262363	Mean dependent var	1.232876
Adjusted R-squared	0.212211	S.D. dependent var	0.278928
S.E. of regression	0.392878	Akaike info criterion	1.271895
Sum squared resid	3.763280	Schwarz criterion	1.593879
Log likelihood	2.327825	Hannan-Quinn criter.	1.212826
F-statistic	10.226386	Durbin-Watson stat	2.707903
Prob (F-statistic)	0.000000		

Sumber" : Data diolah peneliti (2024)

Dengan tingkat signifikansi 0,000000, nilai F yang dihitung dari uji simultan (F) adalah 10,226386. Nilai F yang dihitung adalah $10,226386 > 3,20$ dengan nilai signifikansi $0,000000 < 0,05$, bila dibandingkan dengan F tabel yang diperoleh dengan 50 observasi, 3 variabel, dan tingkat signifikansi 0,05. Turunan variabel independen (df1) dan variabel dependen (df2) masing-masing adalah 2 dan 3. Nilai F tabel adalah 3,20. Berdasarkan temuan ini, kita dapat menerima H1 dan menyimpulkan dari tahun 2019 hingga 2023, efisiensi operasional dan kinerja keuangan secara signifikan memberikan pengaruh pada laba perusahaan untuk perusahaan sektor energi yang termuat pada BEI.

Efisiensi operasional yang diwakilkan dengan BOPO, melihat biaya operasional yang lebih rendah dari pada pendapatannya, atau dengan mudah kita bisa pahami dengan ketika

perusahaan mampu meminimalisir biaya operasional, maka perusahaan memiliki laba yang maksimal, sedangkan kinerja keuangan yang diwakilkan dengan rasio likuiditas menggambarkan keadaan perusahaan, ketika perusahaan memiliki aset lancar lebih banyak dari pada hutang lancarnya, maka perusahaan dianggap telah mampu melakukan perencanaan keuangan yang baik dengan tidak menimbulkan hutang lancar lebih besar dari pada aset lancarnya.

Tabel 6. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.215432	0.792086	1.739776	0.1881
X1	1.277682	0.612838	2.521168	0.0171
X2	1.196762	0.142068	1.333691	0.0232

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Nilai t-tabel adalah 2,011 menurut temuan uji parsial (t-test), dan hasil perhitungan menggunakan evIEWS 12 dijelaskan sebagai berikut: $df = n - k$, yaitu $50 - 3 = 47$:

Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Laba Perusahaan Dari Hasil olahan EvIEWS 12 dengan data observasi sebanyak 50 variabel efisiensi operasional dengan proksi BOPO mendapatkan hasil nilai sig $0,0171 < 0,05$ yang maknanya H2 Diterima, akibatnya dapat di simpulkan ketika perusahaan melakukan efisiensi operasional maka memiliki hubungan terhadap laba perusahaan. Atau bisa di jelaskan dengan BOPO yang menghitung Biaya Operasional berbanding dengan pendapatan operasional, jika nilai efisiensi lebih kecil maka perusahaan mampu mengendalikan biaya operasional secara tepat serta hal ini sejalan dengan perusahaan yang menginginkan laba yang baik maksimal. Ketika Biaya operasional perusahaan mampu di tekan tanpa mengorbankan standar produksi dan pendapatan perusahaan tetap meningkat, maka perusahaan dianggap telah mampu melakukan efisiensi operasional pada manajemen keuangannya, dan hal tersebut menjadi sinyal bagi pemangku kepentingan, guna mengambil keputusan baik bagi internal perusahaan seperti manajemen dan karyawan, dan juga sinyal bagi para calon investor ketika perusahaan mampu merauk laba yang maksimal, maka perusahaan juga mampu menarik calon investor untuk berinvestasi.

Dari Hasil olahan EvIEWS 12 dengan data observasi sebanyak 50 variabel Kinerja keuangan yang di proksikan dengan rasio Likuiditas Current Ratio mendapatkan hasil nilai sig $0.0232 < 0,05$ yang artinya H3 diterima, maka dapat di simpulkan ketika perusahaan memiliki nilai likuiditas yang besar perusahaan mampu mengendalikan aset lancarnya dengan baik dan ketika demikian pula perusahaan dimaksud akan mampu untuk meningkatkan laba perusahaan secara maksimal. Current Ratio pada penelitian ini menggambarkan keadaan aset lancar yang di bandingkan dengan hutang lancar, ketika sebuah perusahaan memiliki aset lancarnya lebih besar dibandingkan dengan hutang lancarnya, maka perusahaan tersebut dalam keadaan yang cukup baik atau sehat. Dan ini menjadi sinyal bagi pemangku kepentingan terutama pengambilan keputusan pada manajemen perusahaan.

CONCLUSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Efisiensi operasional dengan proksi BOPO berpengaruh terhadap laba perusahaan. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan likuiditas berpengaruh terhadap laba perusahaan. Hendaknya peneliti berikutnya guna bisa

menggunakan variabel bebas lainnya yang tidak di teliti oleh pembahasan ini untuk mengetahui seberapa kuat pengaruhnya keterkaitan dengan variabel terikat yang dipergunakan penelitian ini, serta guna dapat menambah waktu observasi penelitian agar dapat meningkatkan kualitas penelitian.

REFERENCES

- Aditiya Ghanang Setiyadi Putra. "Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi Operasional, dan Rentabilitas Terhadap Profitabilitas Studi Empiris Pada Bank Umum Yang Tercatat di BEI" *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* Vol.4, No. S1 (2019)
- Azzahra, K., & Prastiani, S. C. (2025). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 11(1), 356–365. <https://doi.org/10.53494/jira.v11i1.870>
- Dayanty, A., & Setyowati, W. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2018). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 77–87. <https://doi.org/10.35829/magisma.v8i2.88>
- Nursanita, Faruqi, F., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 153–171. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.273>
- Nurwahidah, N., Husnan, L. H., & AP, I. N. N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 8(4), 363–377. <https://doi.org/10.29303/jmm.v8i4.460>
- Siti Chaerunisa Prastiani. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*. Vol.1, No.1, Januari 2018
- Stefani, G., & Ekadjaja, A. (2023). Pengaruh Ukuran, Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(2), 2775–2784.
- Tambalean, F. A. K., Manossoh, H., & Runtu, T. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 465 473. <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.21255.2018>